PENGARUH KONSEP DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KESIAPAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA UNTUK MENGIKUTI UJIAN NASIONAL TAHUN AJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

FERIYANA LESTARI
A 420 090 065

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Djumadi, M.Kes

NIP/NIK : 807

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Feriyana Lestari

NIM : A 420 090 065

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi :

"PENGARUH KONSEP DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KESIAPAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 1 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Djumadi, M.Kes

PENGARUH KONSEP DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KESIAPAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA UNTUK MENGIKUTI UJIAN NASIONAL
TAHUN AJARAN 2012/2013

Feriyana Lestari, A420090065, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 11 Hal.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian nasional tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta angkatan 2012. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, uji keberartian regresi linear sederhana (uji F) dan uji keberartian koefisien regresi linier sederhana (uji t). Berdasarkan uji t diperoleh konsep diri nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$*, yaitu (8,237 > 1,977), interaksi sosial* $t_{hitung} < t_{tabel}$*, yaitu (1,540 < 1,977) dan uji F diperoleh nilai* $F_{hitung} > F_{tabel}$*, yaitu (36,185 > 3,06). Analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi* (R^2) *sebesar 0,339. Kesimpulan penelitian ini adalah hipotesis pertama ada pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan siswa, hipotesis kedua tidak ada pengaruh positif interaksi sosial terhadap kesiapan siswa, hipotesis ketiga ada pengaruh konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa.*

Kata kunci: konsep diri, interaksi sosial, kesiapan siswa.

.

A. PENDAHULUAN

Kondisi psikis siswa sangat mempengaruhi kesiapan ketika menghadapi ujian nasional, sebagai orangtua atau guru membantu mereka mengelola emosi, agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi ujian nasional. Orangtua maupun guru menciptakan suasana yang kondusif agar siswa tersebut dapat menyikapi atau mempersiapkan mental dengan baik agar semangat menghadapi ujian nasional. Siswa yang naik di kelas IX, maka mereka akan dilatih untuk menjawab soal, bukan berarti ujian nasioanal itu tidak penting, namun yang harus diperhatikan adalah kesiapan kondisi psikis siswa tersebut harus diperhatikan. Sebagai orangtua dan guru haruslah mengkondisikan mental siswa dengan baik. Karena mempersiapkan mental yang baik dalam menghadapi ujian nasional itu penting.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menghadapi situasi sosial bersama siswa lain dan hal ini telah terbukti bahwa dalam situasi sosial masing-masing siswa mengadakan komunikasi dengan siswa lain, melalui berbicara atau bahasa tubuh yang lain. Siswa tersebut juga melakukan pembinaan terhadap tingkah laku sosialnya sehingga tingkah laku sosial yang makin lama makin matang dan meningkat, akan selalu tertanam dalam dirinya dan setiap saat dapat digunakan sesuai dengan situasi sosial yang dihadapinya.

Pendidikan meningkatkan intelek, perasaan dan sosial yang sudah dimulai dari rumah. Dengan kata lain, sekolah ikut serta berperan aktif dalam rangka pembentukan kepribadian siswa.

Interaksi sosial yang berupa rangsangan dan reaksi tersebut terjadi pada saat yang sama yakni situasi sosial, artinya situasi sosial yang menyebabkan setiap siswa menjalin hubungan dengan siswa lain dalam waktu yang sama. Siswa dalam situasi sosial tidak dapat berdiri sendiri, terlepas dari lingkunganya, akan tetapi siswa terkena pengaruh dari siswa lain atau situasi sosial dimana siswa itu berada. Pendidikan dapat merangsang siswa untuk melakukan interaksi sosial. Konsep tersebut sangat berpengaruh dari kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Sering kali siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya, sehingga siswa berusaha untuk melakukan cara yang tidak terpuji untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Tingkah laku siswa sangat bergantung pada kualitas konsep diri negatif atau positif dan interaksi sosial sangat berperan dalam kesiapan siswa, terutama siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh konsep

diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta untuk mengikuti ujian nasional tahun ajaran 2012/2013". Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana pengaruh konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian nasional tahun 2012/2013 dalam bentuk penelitian diskriptif kuantitatif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian nasional angkatan 2012. Hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain di bawah ini :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan masukan bagi guru tentang pengaruh konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti ujian nasional.

2. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau bisa disebut deskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasi dengan menggunakan angket, dokumentasi dan mencoba mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan angka. Penelitian ini mengukur tentang pengaruh konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian nasional. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhamamdiyah 4 Surakarta, pada bulan Februari 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu: 1. Metode Angket dalam bentuk *rating scale* yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif untuk variabel konsep diri(X1) dan interaksi sosial(X2), 2. Uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dengan teknik korelasi *produk moment* dan uji reliabilitas.

Dari uji validitas 30 item diperoleh r_{tabel} sebesar 0,396, angket konsep diri item yang memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebanyak 15 item, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 item, item yang boleh digunakan sebanyak 15 item, sedangkan angket interaksi sosial item yang memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebanyak 15 item, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 item, dan angket kesiapan siswa item yang memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebanyak 20 item, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 item, item yang boleh digunakan sebanyak 20 item. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket konsep diri sebesar 0,818 interaksi sosial sebesar 0,836 dan angket kesiapan siswa sebesar

0,836. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa angket konsep diri, interaksi sosial dan kesiapan siswa memiliki reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digu nakan adalah uji normalitas dan linieritas, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis regresi sederhana. Dari analisis tersebut dapat diperoleh nilai t_{hitung} (digunakan untuk uji t), f_{hitung} (digunakan untuk uji f) dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/ pengaruh yang diberikan variabel X dalam pembentukan variabel Y.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data konsep diri diperoleh dengan metode angket, yang terdiri 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 41, mean (rata-rata) sebesar 48,04, median (nilai yang berada ditengah dari sekumpulan data yang diurutkan terlebih dahulu) sebesar 48, dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 52. Standar deviasi sebesar 4,437, artinya simpangan dari setiap nilai-nilai data konsep diri dengan nilai 4,437, serta varian sebesar 19,691, artinya nilai kuadrat dari standar deviasi ($4{,}437^2 = 19{,}691$).

Untuk memahami data konsep diri dari yang tertinggi, sedang dan rendah, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan data konsep diri

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
>52,48	23	15,97	Tinggi
$43{,}6 \leq x < 52{,}48$	98	68,06	Sedang
< 43,6	23	15,97	Rendah
Jumlah	144	100%	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa frekuensi siswa ditinjau dari konsep diri yang tinggi sebanyak 23 siswa (15,97%), frekuensi siswa ditinjau dari konsep diri yang sedang sebanyak 98 siswa (68,06%), sedangkan frekuensi siswa ditinjau dari konsep diri yang rendah sebesar 23 siswa (15,97%).

Data interaksi sosial diperoleh dengan metode angket, yang terdiri 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 59, nilai terendah sebesar 39, mean (rata-rata) sebesar 48, median (nilai yang berada ditengah dari sekumpulan data yang diurutkan terlebih dahulu) sebesar 48, dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 43.

Standar deviasi sebesar 4,436, artinya simpangan dari setiap nilai-nilai data interaksi sosial dengan nilai 4,436, serta varian sebesar 19,678, artinya nilai kuadrat dari standar deviasi ($4{,}436^2$= 19,678). Untuk memahami data interaksi sosial siswa dari yang tertinggi, sedang dan rendah, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan data interaksi sosial

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
>52,436	21	14,58%	Tinggi
43,6 – 52,436	107	74,31%	Sedang
< 43,6	16	11,11%	Rendah
Jumlah	144	100%	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa frekuensi siswa ditinjau dari interaksi sosial yang tinggi sebanyak 21 siswa (14,58%), frekuensi siswa ditinjau dari interaksi sosial yang sedang sebanyak 107 siswa (74,31%), sedangkan frekuensi siswa ditinjau dari interaksi sosial yang rendah sebesar 16 siswa (11,11%).

Data kesiapan siswa diperoleh dengan metode angket, yang terdiri 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 86, nilai terendah sebesar 45, mean (rata-rata) sebesar 61,56, median (nilai yang berada ditengah dari sekumpulan data yang diurutkan terlebih dahulu) sebesar 48, dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 65 .Standar deviasi sebesar 6,602, artinya simpangan dari setiap nilai-nilai data kesiapan siwa dengan nilai 6,602, serta varian sebesar 43,590, artinya nilai kuadran deviasi (6,602,^{2}= 43,590).

Untuk memahami data kesipan siswa dari yang tertinggi, sedang dan rendah, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan data kesiapan siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
>68,162	23	15,97%	Tinggi
54,9 – 68,162	108	75%	Sedang
< 54,9	13	9,03%	Rendah
Jumlah	144	100%	

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Ringkasan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel D	N	sig.	Kesimpulan
Konsep Diri (X_1)	144	0,200	Normal
Interaksi Sosial (X_2)	144	0,200	Normal
Kesiapan Siswa (Y)	144	0,099	Normal

tabel di atas masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing varibel berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji linieritas. Ringkasan hasil uji linieritas dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	0,645	$F_{0,05;}$ = 1,644	0,877	Regresi Linier
X_2Y	0,612	$F_{0,05;}$ = 1,644	0,904	Regresi Linier

Dari tabel di atas diketahui harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, sehingga diperoleh nilai t_{hitung} (digunakan untuk uji t), f_{hitung}(digunakan untuk uji f) dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang digu nakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/ pengaruh yang diberika n variabel X dalam pembentukan variabel Y.

Adapun ringkasan dari uji hipotesis data adalah sebagai berikut:

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel Independen	Koefisien Arah Regresi
Konsep diri	0,841
Interaksi sosial	0,157
Konstanta = 13,612	

Berdasarkan Tabel . diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut: $Y = + 0,841X_1 + 0,157X_2$

b) Uji t

Dari hasil uji t diperoleh konsep diri $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu (8,237 > 1,977) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif antara konsep diri terhadap kesiapan siswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, interaksi sosial $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 1,540 < 1,977 maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif antara interaksi sosial terhadap kesiapan siswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

c) Uji f

Dari hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (36,185 > 3,06), maka H_0 ditolak berarti terdapat konsep diri dan interaks sosial terhadap kesiapan siswa dan hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Artinya kesiapan siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya konsep diri

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339.

2. Pembahasan

. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan memperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut $Y=13,612 + 0,841 X_1 + 0,157 X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya konsep diri dan interaksi sosial.

Hasil hipotesis pertama memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,237 > 1,977) maka pengajuan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari konsep diri terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian nasional. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa semakin tinggi pula kesiapan siswa, sebaliknya semakin rendahnya konsep diri siswa, semakin rendah pula kesiapan siswa.

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain Sehingga konsep diri merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari prilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.

Berdasarkan Sujanto (Fitriani, 2013) faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama

dan julukan, hubungan keluarga dan cita-cita. Usia kematangan, individu yang matang lebih awal yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan. Individu yang matang terlambat yang diperlakukan seperti anak-anak mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan. Penampilan diri, Penampilan diri yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Setiap cacat fisik merupakan hal yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri.sebaliknya daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial. Jenis kelamin, dalam penampilan diri, minat dan prilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik. Jika membuat individu sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada prilakunya. Nama dan julukan, Individu merasa malu jika teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau jika mereka memberikan julukan bernada cemooh. Hubungan keluarga, Seseorang yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan anggota keluarga mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis individu akan tergolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk dirinya. Teman sebaya, mempengaruhi pola kepribadian individu dalam 2 cara yang pertama, konsep diri individu merupakan cerminan dari anggapan mengenai konsep teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompoknya. Kreatifitas, Individu yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatifitas dalam melakukan tugas-tugas akademik, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang mempengaruhi konsep dirinya. Cita-cita, bila cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Sedangkan individu yang memiliki cita-cita yang realistis akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar untuk memberikan konsep diri yang baik.

Berdasarkan penelitian Dwija (2008), menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan hasil belajar sosiologi.

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,540 < 1,977) maka pengajuan hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari interaksi sosial terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian nasional. Artinya tinggi rendah kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional tidak dipengaruhi oleh interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang

berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik jika aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Jika tidak adanya kesadaran atas pribadi masing-masing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

Santoso (2004), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu Situasi sosial, kekuasaan norma kelompok, tujuan pribadi masing-masing individu, interaksi sesuai dengan kedudukan dan kondisi setiap individu, penafsiran situasi.

Situasi sosial, memberi bentuk tingkah laku terhadap individu yang berada dalam situasi tersebut. Misalnya, apabila berinteraksi dengan individu lainnya yang sedang dalam keadaan berduka, pola interaksi yang dilakukan apabila dalam keadaan yang riang atau gembira, dalam hal ini tampak pada tingkah laku individu yang harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi. Kekuasaan norma-norma kelompok, sangat berpengaruh terhadap terjadinya interaksi sosial antar individu. Misalnya, individu yang menaati norma-norma yang ada dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku, individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya, dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya. Ada tujuan kepribadian yang dimiliki masing-masing individu sehingga berpengaruh terhadap pelakunya. Misalnya, dalam setiap interaksi individu pasti memiliki tujuan. Setiap individu berinteraksi sesuai dengan kedudukan dan kondisinya yang bersifat sementara. Pada dasarnya status atau kedudukan yang dimiliki oleh setiap individu adalah bersifat sementara. Ada penafsiran situasi, dimana setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut (.http://www.psychologymania.com/2012/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan tidak adanya pengaruh interaksi sosial terhadap kesiapan siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Hal ini dapat dikarenakan ada faktor lain yang lebih mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengadapi ujian nasional selain interaksi sosial antar alain motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian Raharyadi (2011), menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (36,185 > 3,06) diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dari konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian nasional. Artinya semakin tinggi konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa, siswa semakin siap dalam menghadapi ujian nasional, sebaliknya semakin rendah konsep diri dan interaksi sosial terhadap kesiapan siswa, maka semakin rendah kesiapan siswa menghadapi ujian nasional. Selain konsep diri dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa juga ada faktor lain yang berasal dari faktor luar antara lain motivasi, tingkat intelegensi, pengedalian diri.

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu. Sedangkan pengendalian diri adalah merupakan suatu keinginan dan kemampuan dalam menggapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang pada hak dan kewajibannya sebagai individu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar 0,339 Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel konsep diri memberikan sumbangan relatif sebesar 95,5 % dan sumbangan efektif 32,4 %. Variabel interaksi sosial memberikan sumbangan relatif sebesar 4,5 % dan sumbangan efektif 1,5 %. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel konsep diri memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kesiapan siswa dibandingkan variabel interaksi sosial.

Diantara kedua variabel dapat diketahui bahwa variabel, konsep diri memberikan sumbangan lebih besar terhadap kesiapan siswa. Hal tersebut diatas membuktikan bahwa kesiapan siswa menghadapi ujian nasional lebih dipengaruhi oleh konsep diri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri berpengaruh positif terhadap kesiapan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2012 / 2013.
2. Interaksi sosial tidak mempengaruhi terhadap kesiapan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2012 / 2013.
3. Konsep diri dan interaksi sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2012 / 2013.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rianto. 2012. *Sosiologi Hukum Kajian Hukum secara Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmana, Oman. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Pres.

Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.